

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Melalui berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Salah satu pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya. Membaca permulaan

diberikan kepada anak agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal dan akan membuat anak lebih mudah dalam belajar. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh semangat. Oleh karena itu kemampuan membaca harus diberikan sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Dimana masih banyak ditemui anak yang belum dapat mengenal huruf-huruf dan masih tertukar mengenal antara huruf “b” dan huruf “d” serta masih ada pula anak yang belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata. Masalah ini cukup serius seiring tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca setelah tamat dari Taman Kanak-kanak terutama bagi anak yang akan memasuki jenjang sekolah dasar. Membuat banyak Taman kanak-kanak melakukan kegiatan yang hanya menekankan anak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tanpa ada unsur bermain di dalamnya, dimana kegiatan anak hanya sekedar melaksanakan perintah dari guru berupa tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anak membuat banyak anak menjadi jenuh. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton dan kurangnya media yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Sebagai guru seharusnya mampu memilih dan menggunakan strategi, media atau permainan yang dapat merangsang agar ada keinginan dalam diri anak untuk belajar membaca tanpa ada paksaan dari manapun.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Melalui penggunaan media anak dapat belajar seraya bermain sehingga anak tidak bosan

dalam pembelajarannya. Dimana dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak mendapatkan informasi yang baru atau keterampilan-keterampilan yang baru, anak juga dapat memecahkan masalah yang kompleks, dan melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, sosial anak dan di dalam perkembangan bahasa anak. Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui media. Ada berbagai media menarik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak salah satunya adalah menggunakan flashcard.

Media flashcard merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang. Flashcard diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik dan berada disekitar anak serta memiliki warna yang cerah yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan senang, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari Nagraha Janter (2014) yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Anak Usia 5-6 tahun Di Tk Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada anak dalam mengenal lambang huruf dengan menggunakan flashcard. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media flashcard memiliki manfaat bagi anak untuk mengenal huruf dan membaca kata .

Berdasarkan pengamatan yang juga dilakukan peneliti di TK Free Methodist, masih kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak dimana kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru saja dan media yang digunakan masih sangat minim. Peneliti berharap dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu Flashcard dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak khususnya anak pada usia 5-6 tahun dikarenakan flashcard merupakan sebuah media bergambar yang menarik dan berwarna-warni.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan kemampuan membaca permulaan anak dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Free Methodist Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017.**



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak anak belum dapat membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama
2. Anak masih belum dapat membaca kata sederhana
3. Keinginan orang tua agar anaknya dapat membaca di Taman Kanak-kanak agar anak tidak mengalami kesulitan di kelas satu sekolah dasar.
4. Guru masih belum menciptakan suasana bermain dalam kegiatan membaca permulaan
5. Kurangnya media yang menarik digunakan guru dalam kegiatan membaca permulaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Permasalahan yang ada dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada “Penggunaan media Flashcard terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahunTK Free Methodist.”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti dapat dirumuskan masalah yaitu, Apakah ada pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahunTK Free Methoist

Jl. Beringin Raya No 152 E Kecamatan Medan Helvetia?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Free Methodist Kecamatan Medan Helvetia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu tentang membaca dan media pembelajaran, khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan dan media flashcard.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi anak,**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat anak melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dalam kemampuan membaca permulaan. Membantu anak melatih bahasa mereka dengan baik dan benar

#### **b. Bagi guru,**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menjadikan media flashcard sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan terutama pada membaca permulaan.

#### **c. Bagi Sekolah,**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar disekolah dan menciptakan output anak yang lebih berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Membantu peneliti memperoleh dan menambah informasi tentang penggunaan media flashcard untuk kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY